

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Penelitian Rizaldi dan Suyono (2015) tentang Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan CV Teguh Karya Utama Surabaya. Penelitian ini menggunakan *grand theory* milik Goodhue (1995) dalam Astuti (2008) menyatakan bahwa keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan tergantung bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakainya, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan, serta teori Mangkunegara (2008:62) yang mengungkapkan bahwa kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Hipotesis penelitian tersebut adalah Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan pada CV Teguh Karya Utama. Variabel independen dalam penelitian tersebut adalah penerapan sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel dependennya adalah kinerja karyawan. Variabel-variabel tersebut diukur dengan menggunakan skala likert. Teknik pengambilan data dalam penelitian tersebut adalah dengan metode observasi dengan bantuan kuesioner yang berasal dari sumber primer. Analisis data dalam penelitian tersebut menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan software SPSS. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa teknologi dalam sistem informasi mempunyai pengaruh positif

terhadap kinerja individu jika teknologi tersebut dimanfaatkan dan sesuai dengan kebutuhan tugas yang didukungnya.

Indralesmana dan Suaryana (2014) melakukan penelitian tentang Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu Pada Usaha Kecil Dan Menengah di Nusa Penida. *Grand theory* yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah fungsi sistem informasi akuntansi berperan sekali atas pengendalian-pengendalian yang dilakukan perusahaan, salah satu yang menjadi obyek pengendalian perusahaan dengan sistem informasi akuntansi adalah kinerja pegawai perusahaan. (Suryandi dkk, 2011). Serta teori yang diungkapkan oleh Minner dalam Mudjiati (2008), kinerja merupakan tingkat kebutuhan seorang individu sebagai pengharapan atas pekerjaan yang telah dilakukan. Hipotesis penelitian tersebut adalah sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Variabel independen dalam penelitian tersebut adalah penerapan sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel independennya adalah kinerja karyawan. Variabel-variabel tersebut diukur dengan menggunakan skala likert. Teknik pengambilan data dalam penelitian tersebut adalah dengan metode observasi dengan bantuan kuesioner yang berasal dari sumber primer. Analisis data dalam penelitian tersebut menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan software SPSS versi 21. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja individu. Variabel sistem informasi akuntansi sebesar 34,5% berpengaruh terhadap variabel kinerja individu pada UKM di Kecamatan Nusa Penida.

Penelitian Novalia, Hidayat, dan Hariswanto (2014) tentang Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Individu Pada Perusahaan Retail Di Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan *grand theory* milik Romney dan Steinbart (2009) yang mengungkapkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi di perusahaan dapat memberi nilai tambah bagi pengguna yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Serta teori Simanjuntak (2005; 1) Untuk meningkatkan kinerja individu dalam sebuah perusahaan, manajemen juga bisa melakukan pemotivasian terhadap bawahannya, disini berarti menjadikan mereka merasa bahwa bekerja sebagai bagian dari hidup yang dinikmati. Para pekerja pada umumnya akan siap bekerja apabila mereka merasa termotivasi. Hipotesis penelitian yang dikembangkan dalam penelitian tersebut adalah Sistem informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja individu pada Perusahaan Ritel di Kota Pekanbaru, kemudian hipotesis selanjutnya adalah motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja individu pada Perusahaan Ritel di Kota Pekanbaru. Variabel independen dalam penelitian tersebut adalah penerapan sistem informasi akuntansi dan motivasi. Sedangkan variabel dependennya adalah kinerja individu. Variabel-variabel tersebut diukur dengan menggunakan skala likert. Teknik pengambilan data dalam penelitian tersebut adalah dengan metode observasi dengan bantuan kuesioner yang berasal dari sumber primer. Analisis data dalam penelitian tersebut menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja

individu, semakin baik sistem informasi akuntansi dan motivasi yang diterapkan dalam suatu organisasi, maka akan semakin meningkatkan kinerja individu dalam organisasi tersebut.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Definisi Sistem

Menurut Menurut Wilkonson (2000:25) terdapat kelompok pendekatan dalam mendefinisikan sistem yang menekankan pada prosedurnya dan yang menekankan pada komponen atau elemennya. Pendekatan sistem yang menekankan pada prosedurnya mendefinisikan sistem sebagai berikut: “Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu.” Pendekatan sistem yang menekankan pada komponen atau elemennya mendefinisikan sistem sebagai berikut: “Sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan menurut Romney dan Steimbart (2015:3) suatu sistem adalah sekelompok dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan (interrelated) atau subsistem-subsistem yang bersatu untuk mencapai dan mendukung sistem yang lebih besar.

Berdasarkan dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa suatu sistem pada dasarnya adalah sekelompok elemen yang erat berhubungan satu dengan lainnya yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

2.2.2. Definisi Informasi

Menurut Wilkonson (2000:5): ” *Information is intelligence that is meaningful and useful to persons for whom it is intended*”. Tujuan dari sistem informasi merupakan suatu sistem yang tujuannya menghasilkan informasi. Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang berguna bagi pemakaian dengan mengacu pada kondisi bahwa informasi yang digunakan relevan, tepat dan akurat. Menurut Kadir (2002:31) dalam susilo (2014), Mc Fadden, dkk (1999) dalam Anggoro dan Sudarmawan (2014) mendefinisikan informasi sebagai data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakan data tersebut. Sedangkan menurut Romney dan Steinbart (2015:4), Informasi adalah data yang diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat.

Berdasarkan dari beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa informasi merupakan data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki pengambilan keputusan.

2.2.3. Definisi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Wilkonson (2000:12) mendefinisikan sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi, jelasnya akuntansi merupakan penerapan teori umum informasi terhadap masalah ekonomik dan efisien. Akuntansi juga membentuk sebagian besar informasi umum yang di nyatakan secara kuantitatif. Dalam konteks ini, akuntansi menjadi bagian dari sistem informasi umum dari suatu kesatuan yang

beroperasi sekaligus menjadi bagian dari suatu bidang dasar yang di batasi oleh konsep informasi.

Menurut Mulyadi (2001:3), dalam komara (2005), Sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2015;10), menyatakan definisi akuntansi sebagai berikut : “Suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur, dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan”.

2.2.4. Jenis Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi menganjurkan penggunaan teknologi komputer dalam organisasi untuk menyajikan informasi kepada pemakai. Secara teori sebenarnya komputer tidak harus digunakan dalam suatu sistem informasi, tetapi pada prakteknya sekarang sudah tidak mungkin lagi sistem informasi yang sangat kompleks itu dapat berjalan dengan baik jika tanpa computer. Sistem informasi yang akurat dan efektif dalam kenyataannya selalu berhubungan dengan *computer based information processing* atau pengolahan informasi yang berbasis komputer.

Sistem informasi berbasis komputer merupakan kelompok keras dan lunak yang dirancang untuk mengubah data menjadi informasi yang bermanfaat. Sistem informasi akuntansi berbasis komputer merupakan sistem yang melakukan fungsi-fungsi untuk memberikan informasi bagi semua tingkat manajemen. Menurut Bodner dan Hopwood (2001;4), dalam Komara (2005), terdapat beberapa sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer, yaitu :

1. Pengolahan Data Elektronik (*Elektronik Data Processing*) EDP adalah pemanfaatan teknologi komputer untuk melakukan data transaksi dalam suatu perusahaan.
2. Sistem Informasi Manajemen (SIM) menguraikan pengguna teknologi komputer untuk menyediakan informasi bagi pengambilan keputusan para manajer.
3. Sistem pendukung keputusan, *Decision Support System* (DSS) dalam sistem pendukung keputusan, data diproses kedalam format pengambilan keputusan bagi kepentingan pemakai akhir. DSS mensyaratkan penggunaan model-model keputusan dan basis data khusus, dan benar-benar terpisah dari sistem pengolahan data.
4. Sistem pakar (*Expert System*) ES adalah sistem informasi basis pengetahuan yang memanfaatkan pengetahuannya tentang bidang aplikasi tertentu untuk bertindak seperti seseorang konsultan ahli bagi pemakainya. ES berbeda dengan DSS karena DSS membantu pemakai dalam pengambilan keputusan, sedangkan ES membuat keputusan itu sendiri.

5. Sistem informasi eksekutif, *Executive Information System* (EIS). Sistem informasi eksekutif dibuat bagi kebutuhan informasi strategik manajemen tingkat puncak. Banyak informasi yang digunakan oleh manajemen puncak datang dari sumber di luar sistem informasi organisasi, EIS menyediakan akses yang mudah untuk memilih informasi yang telah diproses oleh sistem informasi organisasi bagi manajemen puncak.
6. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sebagai sistem yang berbasis komputer yang dirancang untuk mengubah data akuntansi menjadi informasi, tetapi istilah SIA lebih di luar itu guna mencakup siklus-siklus pemrosesan transaksi, pengguna teknologi informasi dan pengembangan sistem.

Menurut Wahyono (2004;30), dalam Istianingsih (2008), Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer memiliki beberapa keunggulan, yaitu sebagai berikut :

1. Proses pengolahan yang cepat
2. Tingkat akurasi informasi yang dihasilkan cukup tinggi
3. Efisiensi sumber daya manusia

2.2.5. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2004:3) dalam Istianingsih (2008) ada 3 fungsi utama dari sistem informasi akuntansi bagi perusahaan, yaitu :

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas, agar pihak manajemen, para pegawai, dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang (*review*) hal-hal yang telah terjadi.
2. Memproses data menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan yang memungkinkan bagi pihak manajemen untuk melakukan perencanaan, mengeksekusi perencanaan dan mengontrol aktifitas.
3. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga asset dari organisasi, termasuk data. Untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan dan data tersebut akurat dan dapat dipercaya.

Sedangkan fungsi lainnya dari Sistem Informasi Akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2005;96), dalam Septriana (2012), adalah untuk menyediakan pengendaliannya yang memenuhi tujuan-tujuan berikut :

1. Semua transaksi diotorisasi dengan benar
2. Semua transaksi yang dicatat adalah valid (benar-benar terjadi)
3. Semua transaksi yang valid dan diotorisasi telah dicatat.
4. Asset (kas, persediaan, dan data) dijaga dari risiko kehilangan atau pencurian
5. Aktivitas bisnis dilakukan secara efisien dan efektif.

Menurut Baridwan (2001;7), dalam Komara (2005), penyusunan sistem akuntansi untuk suatu perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa faktor-faktor yang penting sebagai berikut :

- a. Sistem akuntansi yang disusun itu harus memenuhi prinsip cepat yaitu bahwa sistem akuntansi harus mampu menyediakan informasi yang diperlukan tepat pada waktunya, dapat memenuhi kebutuhan, dan dengan kualitas yang sesuai.
- b. Sistem akuntansi yang disusun itu harus memenuhi prinsip aman yang berarti bahwa sistem akuntansi harus dapat membantu menjaga keamanan harga milik perusahaan. Untuk dapat menjaga keamanan harta milik perusahaan maka sistem akuntansi harus disusun dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip pengawasan intern.
- c. Sistem akuntansi yang disusun itu harus memenuhi prinsip murah yang berarti bahwa biaya untuk menyelenggarakan sistem akuntansi itu harus dapat ditekan sehingga relatif tidak mahal, dengan kata lain dipertimbangkan *cost and benefit* dalam menghasilkan suatu informasi.

2.3. Kinerja

Setiap manusia mempunyai potensi untuk bertindak dalam berbagai bentuk aktivitas. Kemampuan bertindak itu dapat diperoleh manusia baik secara alami (ada sejak lahir) atau dipelajari. Walaupun manusia mempunyai potensi untuk berperilaku tertentu tetapi perilaku itu hanya diaktualisasi pada saat-saat tertentu saja. Potensi untuk berperilaku tertentu itu disebut *ability* (kemampuan), sedangkan ekspresi dari potensi ini dikenal sebagai *performance* (kinerja).

Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan,

pengalaman dan kesungguhan serta waktu (Hasibuan, 2002). Dengan kata lain bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Cash dan Fischer (1987) dalam Thoyib (2005:10) mengemukakan bahwa kinerja sering disebut dengan performance atau result yang diartikan dengan apa yang telah dihasilkan oleh individu karyawan. Kinerja dipengaruhi oleh kinerja organisasi (organizational performance) itu sendiri yang meliputi pengembangan organisasi (organizational development), rencana kompensasi (compensation plan), sistem komunikasi (communication system), gaya manajerial (managerial style), struktur organisasi (organization structure), kebijakan dan prosedur (policies and procedures). Robbins (2003) dalam Thoyib (2005:10) mengemukakan bahwa istilah lain dari kinerja adalah human output yang dapat diukur dari produktivitas, absensi, turnover, citizenship, dan satisfaction. Sedangkan Baron dan Greenberg (1990) dalam Thoyib (2005:10) mengemukakan bahwa kinerja pada individu juga disebut dengan job performance, work outcomes, task performance.

Brahmasari (2004:64) mengemukakan bahwa kinerja adalah pencapaian atas tujuan organisasi yang dapat berbentuk output kuantitatif maupun kualitatif, kreatifitas, fleksibilitas, dapat diandalkan, atau hal-hal lain yang diinginkan oleh organisasi. Penekanan kinerja dapat bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, juga dapat pada tingkatan individu, kelompok ataupun organisasi. Manajemen kinerja merupakan suatu proses yang dirancang untuk menghubungkan tujuan organisasi dengan tujuan individu, sehingga kedua tujuan

tersebut bertemu. Kinerja juga dapat merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas yang telah diselesaikan oleh seseorang dalam kurun waktu tertentu dan dapat diukur.

2.4. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan

Sistem informasi akuntansi adalah sistem pengolahan data akuntansi yang berada pada satu kesatuan struktur dalam suatu entitas, seperti perusahaan bisnis atau wadah organisasi untuk mentransformasikan data menjadi informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen yang terstruktur sehingga menjadi dasar bagi pemimpin untuk mengambil keputusan dalam merencanakan pengendalian perusahaan atau organisasi untuk mencapai tujuan dan memuaskan para pengguna informasi. Keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan tergantung bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakainya, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan (Astuti, 2008).

Salah satu konsep yang menjelaskan mengenai dampak teknologi informasi terhadap kinerja adalah pandangan yang berbasis pada sumber daya (*resource based view*) dari sebuah organisasi, yang menghubungkan kinerja dari organisasi dengan sumber daya-sumber daya serta keahlian-keahlian yang sesuai dengan kebutuhan organisasi (Barney, 1991 dalam Astuti, 2008). Teknologi informasi merupakan salah satu sumber daya penting dalam organisasi. Pemanfaatan teknologi informasi sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki organisasi tersebut. Organisasi hendaknya selalu melakukan

pengembangan SDM untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi SDM mengenai teknologi informasi. Jen (2002) dalam Astuti (2008) berpendapat bahwa kinerja teknologi informasi akan lebih tinggi apabila organisasi mengadakan program pelatihan dan pendidikan bagi pemakai. Pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki SDM sangat diperlukan dalam memaksimalkan pemanfaatan teknologi informasi pada suatu organisasi. Teknologi informasi yang dimanfaatkan secara maksimal dapat mempermudah pelaksanaan tugas oleh setiap individu dalam organisasi. Hal ini akan mempengaruhi peningkatan kinerja karyawan dalam organisasi tersebut. Beberapa penelitian mengenai sistem informasi terhadap kinerja individu yang telah dilakukan sebelumnya, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mudjiati (2008) dan Astuti (2008) menyatakan bahwa sistem informasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja individu. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

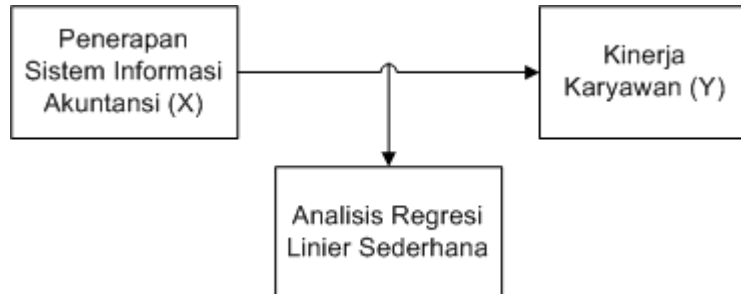
H1 : Penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

2.5. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan teoretis, seperti diutarakan terdahulu maka rerangka konseptual penelitian ini dapat ditunjukkan seperti pada gambar 2.1 sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka konseptual di atas, dapat diketahui bahwa variabel independen dalam penelitian ini adalah penerapan sistem informasi akuntansi yang disimbolkan dengan (X), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan yang disimbolkan dengan (Y). Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan software SPSS V.15. regresi linier sederhana digunakan karena penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen saja yang kemudian dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen.